



Aspek Pendukung Daya Serap Pembelajaran Siswa Sekolah Menengah Pertama yang Menerapkan *Full Day School*

Samrion Arthur Fiolentino^{1*}, Prias Hayu Purbaning Tyas²

^{1,2} Universitas Sanata Dharma, Indonesia

samrionarthur@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Affandi, Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab.Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Korespondensi penulis: samrionarthur@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to identify the various aspects that support the learning absorption of junior high school students enrolled in a full-day school program. The research uses a descriptive method, with a sample of 65 students from SMP Negeri 1 Kalasan. The data collection technique employed was a questionnaire, followed by categorizing the items by calculating the total score, determining scales, and describing the results. Based on the responses provided by the students, it was found that 17 items, representing 46.15% of the responses, indicated that the supporting aspects of learning absorption were very high, with external factors playing a significant role. Among the external factors—family, school, and community environments—the family environment was most frequently selected by the students, resulting in the highest score. The supporting aspects of learning absorption indicated by 13 items, with a percentage of 53.85%, showed that the learning absorption aspect was high, with the highest contributing factor being the external community environment. The findings of this study show that the most influential supporting aspect in helping students achieve good learning absorption in a full-day school program is the external family environment. However, other supporting aspects also follow, such as the external community, internal physical and psychological factors, and the external school environment.*

Keywords: *supporting aspects of learning absorption, full-day school, students*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Aspek-aspek apa sajakah yang mendukung daya serap pembelajaran pada anak sekolah menengah pertama yang menggunakan program *full day school*. Penelitian menggunakan metode deskriptif, sampel dari penelitian berjumlah 65 siswa di SMP Negeri 1 Kalasan. Teknik yang peneliti gunakan adalah teknik pengumpulan data dengan kuesioner, setelah itu mengkategorisasikan item dengan mencari skor total, menentukan dengan skala, dan mendeskripsikannya. Berdasarkan respon yang telah diberikan oleh siswa, didapati bahwa sebanyak 17 butir item dengan terbilang 46.15% respon menunjukkan aspek pendukung daya serap pembelajaran yang terbilang sangat tinggi, maka dapat dikatakan item eksternal sangat besar perannya. Pada item eksternal diantara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, didapati hasil terbanyak yang dipilih oleh siswa sehingga mendapatkan skor yang tinggi adalah lingkungan keluarga. Aspek pendukung daya serap pembelajaran yang menunjukkan angka sebanyak 13 butir item dengan presentase 53,85% menunjukkan bahwa aspek daya serap pembelajaran terbilang tinggi dengan item tertinggi yaitu aspek eksternal dari lingkungan masyarakat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aspek pendukung yang besar perannya bagi siswa untuk bisa memiliki daya serap pembelajaran yang baik dengan menjalankan metode pembelajaran *full day school* adalah aspek eksternal yaitu keluarga, namun tak hanya itu, disusul oleh aspek pendukung lainnya seperti eksternal masyarakat, aspek internal fisik dan psikologi, dan aspek eksternal sekolah.

Kata kunci : aspek pendukung daya serap pembelajaran, *full day school*, siswa

1. LATAR BELAKANG

Sudah 4 tahun berlalu sejak masa pandemi *covid-19* melanda dunia yang mempengaruhi seluruh aktifitas manusia. Bahkan hal tersebut juga berdampak pada dunia pendidikan, semua sistem berubah termasuk pendidikan dengan sistem belajar online, dan kini pandemi itu telah berakhir sehingga semua aktifitas kembali normal dan sistem mengajar di sekolah pun kembali tatap muka. Maka dari itu siswa harus kembali untuk menyesuaikan sistem belajar tatap muka setelah 3 tahun lamanya belajar dengan menatap layar laptop dan

handphone. Siswa menyesuaikan keadaan dengan sistem jam belajar tidak penuh hingga perlahan kembali ke sistem *full day school*. Tentunya ini hal yang tidak mudah bagi siswa maupun pendidik, sistem *full day school* sebenarnya sudah lama berlaku di Indonesia sejak bulan juli 2017 lalu oleh Menteri pendidikan Indonesia, yaitu Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. Program ini diatur berdasar pada peraturan kemendikbud no 23 tahun 2017 tentang hari sekolah.

Sudah hampir semua sekolah terutama pada sekolah menengah mulai menjalankan sistem belajar *full day school*. Sistem ini bukanlah kebijakan pribadi dari sekolah, namun sistem ini adalah salah satu arahan dari pemerintah langsung untuk dilaksanakan sebagai salah satu metode mengajar yang pemerintah buat untuk diterapkan kepada peserta didik. Pendapat dari Basuki (2007) *full day school* adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru (Wicaksono, 2017). Proses pembelajaran yang di harapkan ialah suasana yang tidak begitu kaku namun tetap mengikuti aturan, sopan, tidak terikat, serta menyenangkan dan dapat membuat siswa nyaman dengan berbagai kreatifitas yang harus guru kembangkan sebagai seorang pendidik.

Dari pembaharuan program yang telah diberlakukan oleh pemerintah sudah pasti akan ada beberapa hal yang menjadi pro dan kontra, karena pada dasarnya setiap pembaharuan yang diberlakukan atau dilaksanakan pasti tidak akan mudah untuk bisa memulainya, seperti halnya penyelenggaraan sistem *full day school* yang saat ini memberikan beberapa dampak kepada siswa, seperti stress dan kelelahan pada fisik maupun mental. Namun *full day school* juga bisa memberikan dampak yang baik seperti peningkatan prestasi akademis karena siswa memiliki banyak waktu untuk belajar. Maka dari itu dengan adanya pro dan kontra, serta beberapa fenomena yang terlihat jelas sudah terjadi pada siswa, kita tidak dapat langsung menerima begitu saja dan berpuas hasil dengan keadaan saat ini. Dengan adanya program *full day school* sudah pasti ada juga kendala yang akan muncul. Beberapa masalah yang dihadapi oleh pemerintah didalam implementasi program *full day school* salah satunya adalah masalah daya serap pembelajaran yang berhubungan dengan kesiapan fisik dan mental siswa untuk menyerap informasi.

Daya serap pembelajaran merupakan komponen penting yang dibutuhkan oleh siswa untuk menyerap materi pelajaran. Daya serap pembelajaran yang diperoleh siswa sangat berpengaruh pada kelangsungan proses pembelajaran, karena mempengaruhi prestasi siswa, jika melihat berdasarkan aspek daya serap pembelajaran, beberapa hal seperti kondisi kesehatan atau jasmani, psikologis, keluarga, sekolah, bahkan lingkungan masyarakat perlu

diperhatikan sebagai aspek yang penting untuk mendukung siswa agar bisa memiliki daya serap yang baik. Thorifin dan Ni'amul Huda (2016) menyatakan bahwa daya serap adalah Kemampuan siswa untuk dapat mengambil, menyimpan, dan merespon dari hasil belajar yang didapatkan melalui orang lain, seperti pendidik dan orang lain. Sedangkan Najahah (2015) berpendapat pengertian daya serap ialah merupakan suatu kemampuan dari dalam diri peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran yang sudah diberikan oleh pendidik, dan dibaca, serta dipelajari oleh peserta didik (Najahah, 2015).

Karena daya serap adalah komponen penting didalam proses pembelajaran, maka secara tidak langsung akan ada kaitannya dengan pemberlakuan program *full day school*. Memang benar adanya jika perilaku, kegiatan, dan segala aktifitas yang dilakukan oleh para siswa jika diawasi langsung oleh para pendidik akan besar kemungkinannya untuk bisa menuju arah yang positif, namun seperti yang kita tahu setiap langkah yang kita ambil pasti akan menghasilkan dua sisi yang tidak terelakan, yaitu sisi positif dan sisi negatif. Penelitian ini akan berfokus kepada aspek pendukung daya serap pembelajaran pada siswa terhadap pembelajaran dengan sistem *full day school* yang sudah diberlakukan saat ini yang ada di sekolah menengah pertama negeri 1 Kalasan. Dengan dibuatnya penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan tentang berbagai aspek daya serap pembelajaran dengan adanya program *full day school* melalui hasil yang akan dibuktikan secara langsung dengan keadaan nyata di lapang untuk dilaksanakan sebagai salah satu metode mengajar yang pemerintah buat untuk diterapkan kepada peserta didik.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Pengertian Daya Serap Pembelajaran

Daya serap pembelajaran (dalam Najah, 2015) merupakan suatu kemampuan dari dalam diri peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran yang sudah diberikan oleh pendidik, dan dibaca, serta dipelajari oleh peserta didik. Berdasarkan pengertiannya daya serap pembelajaran dapat dikatakan sebagai kemampuan individu untuk dapat memahami serta menguasai materi pembelajaran yang sudah diajarkan maupun dipelajari secara mandiri.

b. Aspek Daya Serap Pembelajaran

1) Aspek Jasmani

Dilihat dari segi kesehatan dan kondisi tubuh pada siswa memiliki peran penting dalam kemampuan mereka untuk menyerap pembelajaran. Siswa yang memiliki tubuh

sehat dan bugar akan lebih mudah mengikuti pembelajaran karena memiliki energi yang cukup, berbeda dengan siswa yang lesu dan cenderung kurang energi.

2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis siswa dapat dilihat melalui beberapa faktor, seperti tingkat intelegensi atau kecerdasan, tingkat perhatian terhadap pembelajaran, motivasi diri, minat dalam mengikuti proses pembelajaran, kemampuan diri, tujuan partisipasi dalam pembelajaran, kedewasaan berpikir, kondisi saat beraktivitas, serta tingkat kemandirian

3) Aspek Keluarga

Aspek ini mengenai interaksi individu dengan keluarga, pola asuh orang tua, suasana di dalam keluarga, kemampuan finansial, dan budaya. Interaksi individu dengan keluarga berhubungan dengan daya serap pembelajaran siswa karena dapat mempengaruhi semangat dan motivasi.

4) Aspek Sekolah

Aspek yang perlu diperhatikan adalah cara pendidik menyampaikan materi, hubungan antara siswa dan pendidik, lamanya waktu belajar siswa, kurikulum sekolah, hubungan antar siswa, dan sarana prasarana pembelajaran.

5) Aspek masyarakat

Berkaitan dengan cara siswa bersosialisasi di lingkungan masyarakat, hal ini meliputi bagaimana siswa bergaul di tengah masyarakat. Di dalam lingkungan masyarakat, terdapat beragam sosok dengan karakter dan gaya bergaul yang berbeda.

c. Pengertian *Full Day School*

Full day school adalah program pada sistem pendidikan yang di selenggarakan selama satu hari penuh di dalam lingkungan sekolah dengan menekankan pada komponen yang disusun dengan teratur guna menunjang proses pendewasaan dengan upaya pengajaran dan pelatihan di sekolah dengan waktu lebih panjang dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Wicaksono (2017) berpendapat bahwa *full day school* adalah sistem pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung selama sehari penuh mulai pada pagi pukul 07.00 hingga menjelang sore 16.00 yang dimana sebagian waktunya untuk memberikan pembelajaran dengan suasana informal, tidak kaku, serta menyenangkan untuk dijalani oleh peserta didik, serta adanya pendampingan dari pendidik yang memiliki kemampuan, kreatifitas dan inovasi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan di gunakan pada penelitian ini adalah penenlitian kuantitatif. Menurut Creswell (2009) penelitan kuantitatif merupakan suatu metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Kusumastuti dkk, 2020). Bentuk penelitian akan di sajikan di dalam bentuk deskripsi dengan data statistik dan angka

Lokasi penelitian yang akan digunakan ialah sekolah menengah pertama negeri 1 Kalasan. Perancangan skripsi dimulai pada tanggal 27 september 2023, setelah melalui beberapa revisi hingga pembuatan kuesioner, peneliti sudah melaksanakan penelitian pada tanggal 23 Juli 2024. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang akan disebarkan kepada siswa/i yang ada di SMPN 1 Kalasan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Penelitian yang bertempat di SMPN 1 Kalasan membuahkan hasil yang sesuai dengan eksptasi peneliti, yaitu nilai rata-rata skor dari butir item sangat tinggi. Latar belakang sekolah tempat dilakukan penelitian merupakan sekolah favorit yang dimana banyak sekali mendapatkan prestasi akademik maupun non-akademik, maka hasil dari capaian item yang didapatkan oleh peneliti hanya mendapatkan 2 jawaban pasti, yaitu sangat tinggi dan tinggi, tidak ada sedang, rendah, maupun sangat rendah. Hal ini bisa terjadi karena siswa didukung oleh berbagai aspek seperti keluarga, sekolah, serta lingkungan tempat tinggalnya untuk bisa terus maju dan belajar, maka siswa akhirnya memiliki motivasi dan tidak memiliki kendala didalam belajar.

Dari 65 siswa yang telah memberikan jawabannya berdasarkan 30 butir item yang ada, hasilnya adalah sebanyak 17 butir item yang terbilang 46,15% mendapatkan skor yang sangat tinggi, aspek itu berisikan tantang fisik (dengan butir item no. 2,3,5) mengenai masalah kesehatan tertentu, maka dapat dikatakan bahwa siswa setuju bahwa dengan kondisi fisik yang baik serta tidak memiliki masalah kesehatan tertentu dapat membantu menyerap materi pembelajaran dengan baik. Dari sisi psikologi (dengan butir item no. 8,10,12) yang menunjukan siswa memiliki motivasi yang tinggi, serta kesadaran diri tentang pentingnya belajar, hasil peneltian Nugroho (2018) menunjukan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan pada terhadap minat belajar. Melihat dari aspek eksternal yang skornya sangat tinggi tentang keluarga (dengan butir item no. 13,14,15,16,17) hal ini menunjukan bahwa faktor keluarga seperti komunikasi, kebutuhan sekolah yang terpenuhi dan kasih sayang sangat penting bagi siswa didalam proses belajarnya, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Liberti (2012) yang menunjukan bahwa keluarga berpengaruh bagi

siswa agar bisa mengikuti proses belajar serta berhasil mendapatkan hasil yang baik, karena orang tua mampu mendidik dan membimbing anak dalam mengelola diri. Dari aspek sekolah (dengan butir item no. 19,20,23,24) siswa dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik karena guru menjelaskan dengan baik, kepedulian dari guru, memiliki hubungan pertemanan yang baik antar siswa, serta sudah mendapatkan fasilitas yang baik, hal ini serupa dengan hasil penelitian Hadisi (2017) yang menunjukkan bahwa kompetensi siswa bisa menjadi baik karena pola mengajar yang baik, juga siswa menerima perhatian yang baik dari guru. Dari aspek masyarakat (dengan butir item no. 28,30) siswa memiliki lingkungan yang kondusif sehingga dapat belajar dengan baik, serta mendapatkan dorongan dari orang-orang disekitar lingkungan tempat tinggal sehingga memiliki motivasi untuk belajar. Jika dilihat berdasarkan data yang ada, butiran item dari aspek eksternal sangat banyak mendapatkan nilai yang sangat tinggi berdasarkan respon para siswa, terutama pada lingkungan keluarga, maka dapat dikatakan bahwa aspek eksternal seperti lingkungan sekolah, masyarakat dan yang terutama lingkungan keluarga sangat besar perannya untuk mendukung daya serap pembelajaran pada siswa.

Melihat pada 13 butir item yang terbilang 53,85% yang mendapatkan skor yang tinggi terlihat dari aspek internal yang berisikan fisik (dengan butir item no. 1,4,6) tentang kondisi tubuh yang prima saat mengikuti pembelajaran, serta mendapat waktu istirahat yang cukup untuk mengikuti proses pembelajaran dan Psikologi (dengan butir item no. 7,9,11) tentang fokus selama proses pembelajaran, dan kemampuan mengingat yang baik. Sedangkan aspek eksternal yang berisikan tentang keluarga (dengan butir item no. 18) tentang pola hidup yang tertata dengan baik, Sekolah (dengan butir item no. 21, 22) jawaban siswa menunjukkan waktu beristirahat untuk mempersiapkan pembelajaran selanjutnya memerlukan waktu sedikit lebih banyak, hal ini juga ditemukan pada penelitian Ramadhani (2018) yang menunjukkan bahwa akibat dari kurangnya waktu untuk beristirahat menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap daya serap pembelajaran, karena siswa yang jam istirahatnya kurang akan kurang optimal untuk menyerap dan mengikuti pembelajaran. Serta yang terakhir adalah masyarakat (dengan butir item no. 25,26,27,29), tentang fasilitas yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal, kegiatan positif yang membangun motivasi belajar, dan lingkungan yang suasana cukup kondusif untuk belajar. Berdasarkan data yang ada, butiran item dari aspek eksternal sangat banyak mendapatkan nilai yang tinggi berdasarkan respon para siswa, terutama pada lingkungan masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa aspek eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah dan Masyarakat sangat besar perannya untuk mendukung daya serap pembelajaran pada siswa.

Pada hasil perhitungan berdasarkan respon siswa, terdapat 0 dengan terbilang 0% aspek pendukung daya serap pembelajaran untuk kategori sedang, 0 dengan terbilang rendah 0%, dan 0 dengan terbilang 0% untuk sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pendukung daya serap pembelajaran pada siswa yang ada di SMPN 1 Kalasan sangat besar perannya didapatkan melalui dukungan yang ada didalam lingkungan keluarga itu sendiri, hal ini terlihat dari hasil respon siswa yang setuju dengan banyak memilih pada butir item nomor 13,14,15,16, dan 17 yang dimana butiran item itu berisikan tentang dukungan dari keluarga, baik itu dalam bentuk materi maupun dukungan moral.

Melalui hasil yang sudah didapatkan, terbukti jika aspek eksternal terutama dari lingkungan keluarga menunjukkan skor item yang sangat tinggi, namun tidak berarti aspek lainnya tidak penting, karena nilai dari aspek lainnya tidak ada yang masuk ke dalam kategori sedang, rendah, ataupun sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek pendukung yang paling besar perannya bagi daya serap pembelajaran siswa adalah aspek eksternal yaitu keluarga, diikuti oleh aspek masyarakat, aspek internal fisik dan psikologi, dan aspek dari sekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melihat hasil dari penelitian yang sudah dibuat dengan proses pengolahan data, maka peneliti menyimpulkan bahwa dari respon 65 orang siswa, ada 17 butir item (46.15%) menunjukkan aspek pendukung daya serap pembelajaran yang dikategorikan sangat tinggi, dan 13 butir item (53,85%) dikategori tinggi, dan tidak ada siswa yang dengan respon aspek pendukung daya serap pembelajaran yang sedang, rendah, maupun sangat rendah.

Dengan hasil yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa aspek pendukung daya serap pembelajaran yang sangat besar perannya bagi siswa adalah aspek eksternal yaitu dukungan materi serta moral dari keluarga, diikuti oleh aspek penting lainnya yaitu masyarakat, aspek internal fisik dan psikologi, dan aspek eksternal dari sekolah.

Saran

a. Bagi Pihak Sekolah

- 1) Tetap mempertahankan relasi pihak sekolah dengan orang tua atau wali siswa dan antar warga sekolah yang sudah ada agar bisa terus memantau dan memberi dukungan pada siswa, karena mayoritas siswa yang memberikan respon bahwa

aspek pendukung daya serap pembelajaran yang sangat besar perannya berasal dari eksternal siswa yang dimana itu termasuk pihak sekolah ada didalamnya.

- 2) Perihal waktu istirahat siswa, item eksternal yang terkait dengan sekolah sudah mendapatkan capaian skor yang terbilang tinggi, namun capaian skor inilah yang paling rendah diantara semua skor, jika memungkinkan dengan mempertimbangan waktu belajar serta beraktifitas hampir seharian penuh disekolah, dapat ditambahkan sedikit teruntuk waktu siswa beristirahat.

b. Bagi Guru BK

Guru BK sangat membantu dan sudah berupaya keras untuk mengamati setiap perkembangan siswa, maka tetap pertahankan dan tetap menjaga perkembangan terutama daya serap pembelajaran siswa serta berbagai komponen pendukungnya (seperti motivasi dan kemampuan belajar).

c. Bagi Peneliti Lain

- 1) Apabila ingin meneliti tentang daya serap pembelajaran, pastikan untuk menambah alat tes agar tidak hanya terpaku dengan hasil kuesioner, agar mendapatkan hasil yang lebih kaya.
- 2) Usahakan untuk mengambil data dengan skala yang lebih besar, misalnya per-angkatan, agar hasil penelitian bisa mencakup lebih banyak siswa secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Asmani, J. M. (2017). *Full Day School: Konsep, Manajemen, & Quality Control*. Sleman: Ar-Ruzz Media. ISBN 978-602-313-165-5.
- Cahyo, K. N. (2019). Perancangan sistem informasi pengelolaan kuesioner pelatihan pada PT Brainmatics Cipta Informatika. *Jurnal Online Seminar Hasil*, 1(1), 1-10. <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/josh/article/view/44/30>
- Fauziah. (2022). Full Day School dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(2). <https://journal.centrism.or.id/index.php/mijose/article/view/179/64>
- Haryani. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Daya Serap Siswa pada Pelajaran Akuntansi. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/download/51/49/104>
- Hasan, N. (2006). Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing). *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/194/185/>

- Ibrohim. (2021). Meningkatkan daya serap siswa dalam pembelajaran melalui metode gallery walk. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 123-135. <https://media.neliti.com/media/publications/369662-none-8a99bd68.pdf>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- La Hadisi, W. O., Astina, & Wampika. (2017). Pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa di SMK Negeri 3 Kendari. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(2), Juli-Desember.
- Najahah, H. (2015). Potensi Daya Serap Anak Didik terhadap Pelajaran. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi*, 1(2), 159-171. <https://www.neliti.com/publications/177279/potensi-daya-serap-anak-didik-terhadap-pelajaran>
- Nugroho, F. P. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA N 1 Sentolo (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Ramadhani, F. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di masa pandemi COVID-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Setiyarini, I. N., Joyoatmojo, S., & Sunardi. (2014). Penerapan sistem pembelajaran "Fun & Full Day School" untuk meningkatkan religiusitas peserta didik di SDIT Al Islam Kudus. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 231-244.
- Sih, L. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap terhadap ilmu statika dan tegangan pada siswa kelas X bidang keahlian teknik bangunan di SMK N 2 Yogyakarta (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Soapatty, L. (2014). Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (*Full Day School*) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Nangor. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 1-12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/7860>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyyinah. (2019). *Full Day Education: Konsep dan Implementasi*. Penerbit Literasi Nusantara. ISBN 978-623-7125-09-9.
- Ulfa, R. (2020). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Al-Fathonah*, 5(1), 1-10. <https://jurnal.stitbb.ac.id/index.php/al-fathonah/article/download/44/29>
- Wicaksono, A. G. (2017). Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 10-18. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/12/148>